

Sekolah Musik Di Era Digital Dalam Penguatan Pendidikan Seni Di Indonesia

Kusrina Widjantje*, Sunarto Sunarto

Program Studi Pendidikan Seni S3, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Gedung B.202
Pascasarjana Unnes, Kelud Utara III Petompon Gajahmungkur Semarang 50237, Indonesia

*Corresponding Author: kwidjantje@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Era digital adalah suatu era bahwa setiap orang bisa saling berkomunikasi dengan makin dekat, walaupun terhalang jarak yang jauh secara geografis. Era digital ini merupakan wujud dari globalisasi, karena dengan mudahnya berkomunikasi terjadi pertukaran pandangan dunia, baik itu pemikiran, maupun produk, dan aspek kebudayaan. Di era ini pula, saat pandemic covid melanda dunia, teknologi menjadi sangat dibutuhkan. Seperti pada sekolah music pada pasca pandemic, yang masih terbatas menggunakan metode daring. Rumusan masalah: Bagaimana proses pembelajaran music menggunakan metode daring? Bagaimana perkembangan sekolah music pasca pandemic? Setelah mengalami proses penelitian dengan metode kualitatif, teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi tahapan pengurangan data, klasifikasi data, deskripsi dan interpretasi data, dan kesimpulan lebih lanjut. Pendekatan interdisiplin untuk membedah, menganalisis masalah adalah teori fenomenologis dengan melihat aspek filsafat dan psikologi. Maka hasil dari pembahasan ini adalah proses pembelajaran daring, yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya siswa melakukan daring dirumah adalah siswa bisa mengadakan kegiatan belajar music di rumah, menekan biaya transportasi ke tempat sekolah music. Kekurangan jika siswa melakukan daring di rumah adalah siswa menghadapi masalah koneksi yang tidak lancar sehingga belajar music jadi tersendat-sendat, kedisiplinan siswa kurang terjaga karena guru tidak langsung bertatap muka dengan siswa, evaluasinya pun kurang terpantau dengan baik. Sehingga hasil pembelajaran kurang obyektif dan sempurna.

Perkembangan sekolah music pasca pandemic mulai membaik, murid kembali termotivasi untuk les, sehingga pendapatan sekolah music bertambah, walaupun jumlahnya tidak seperti awal sebelum pandemic. Karena era digital, semakin banyak pula *creator youtube* yang membuat pembelajaran music, sehingga sebagian remaja yang menginginkan efektif, praktis dan murah, memakai *youtube* menjadi alternatif untuk belajar music.

Kata kunci: fenomena, sekolah music, pembelajaran music, era digital, daring

Abstract. The digital era is an era where everyone can communicate with each other more closely, even though they are blocked by geographical distances. This digital era is a manifestation of globalization, because with ease of communication there is an exchange of world views, be it thoughts, or products, and aspects of culture. In this era too, when the covid pandemic hit the world, technology became very much needed. Like post-pandemic music schools, which are still limited to using online methods. Problem formulation: What is the process of learning music using online methods? How is the development of post-pandemic music schools? After experiencing the research process with qualitative methods, data collection techniques, such as observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include the stages of data reduction, data classification, data description and interpretation, and further conclusions. An interdisciplinary approach to dissecting and analyzing problems is a phenomenological theory by looking at philosophical and psychological aspects. So the result of this discussion is the online learning process, which has advantages and disadvantages. The advantage of students doing online at home is that students can hold music learning activities at home, reducing transportation costs to music schools. Disadvantages if students do it online at home are students facing connection problems that are not smooth so learning music becomes stagnant, student discipline is not maintained because the teacher does not directly meet students face to face, the evaluation is not well monitored. So that the learning outcomes are less objective and perfect.

The development of post-pandemic music schools has started to improve, students are motivated to take tutoring again, so that school income has increased, although the numbers are not the same as before the pandemic. Due to the digital era, more and more YouTube creators are making music lessons, so that some teenagers who want to be effective, practical and inexpensive use YouTube as an alternative to learning music.

Keywords: phenomenon, music school, music learning, digital era, online

How to Cite: Widjantje, K., & Sunarto, S. (2023). Sekolah Musik Di Era Digital Dalam Penguatan Pendidikan Seni Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 444-447.

PENDAHULUAN

Definisi sekolah music yaitu suatu wadah tempat siswa belajar suatu seni, maka istilah seni melibatkan berbagai perspektif. Secara etimologi kata seni berasal dari bahasa Inggris dengan

istilah 'art', dari Bahasa latin yaitu 'artem', sedangkan istilah seni berasal dari Bahasa sansekerta yakni 'sani' berarti pemujaan, persembahan, pelayanan. (Hidayatullah et al., 2020). Seni hadir didunia ini dijabarkan dalam 2 jenis yaitu berlandaskan modus imitasi dan

berlandaskan modus ekspresi. Dalam modus imitasi ini juga didukung oleh John Constable, Jean Baptiste, Camille Corot dan Theodore Rousseau dengan mengusung aliran seni lukis naturalism. Modus ekspresi, diusung oleh Ki Hajar Dewantara memaknai seni sebagai suatu ekspresi keindahan. Seni sebagai perbuatan atau tindak tanduk manusia yang timbul dari perasaan yang tervisualisasikan dari hasil karyanya.

Sekolah music dikatakan sebagai tempat belajar yang disebut lembaga pendidikan, mengajarkan music kepada siswa, yang bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan music. Pengertian pendidikan itu sendiri merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Pendidikan terbagi menjadi 3 yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal (Indonesia, 2003) Sekolah music termasuk pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal dengan jalur di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal mempunyai peran serta penting dalam menyiapkan sumber daya manusia Indonesia untuk mencapai tujuan hidupnya (Rosidah et al., 2022).

Jadi pendidikan seni merupakan perpaduan dua konsep, yakni pendidikan yang berkaitan dengan upaya penyadaran, mendidik dan seni sebagai alat untuk mencapai keindahan. Pendidikan seni merupakan proses membudayakan manusia melalui seni sebagai mediana. Artinya seni dapat meningkatkan kesadaran bahwa manusia memiliki budi sebagai perpaduan akal dan perasaan.

Pendidikan seni yang dilaksanakan lewat sekolah musik adalah suatu lembaga yang mempunyai guru, siswa, kurikulum, materi, media, implementasi dan evaluasi. Sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Nonformal yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis. (Indonesia, 2003). Seperti kita ketahui, setiap individu membutuhkan pendidikan dan pembelajaran di dalam hidupnya sepanjang hayat. Dengan mendapatkan pendidikan di luar

sekolah, setiap individu dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya.

Akan tetapi di akhir tahun 2019 pandemi covid 19 telah melumpuhkan kegiatan pendidikan, termasuk di Indonesia. (Rusyada & Nasir, 2022). Menurut Yudiawan; 2020 mengatakan bahwa dari munculnya covid 19 sampai pada era new normal, pembelajaran daring atau online merupakan pilihan strategis dalam memutuskan mata rantai penyebaran wabah covid 19. (Hikmah Afroh Nailil & Chudzaifah Ibnu, 2020). Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir, sehingga diperlukan fasilitas pembelajaran yang lebih lengkap dengan memanfaatkan teknologi dan informasi. Semakin tinggi pula keperluan manusia akan teknologi, sehingga semua lembaga pendidikan termasuk Sekolah music juga tetap membuka pertemuan dengan daring atau online. Bagaimanakah proses daring pada pembelajaran music? Bagaimana perkembangan sekolah music pasca pandemic?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan interdisiplin, yaitu teori fenomenologis, dengan melihat aspek filsafat dan psikologi. Teknik pengumpulan data, yang dipakai seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi tahapan pengurangan data, klasifikasi data, deskripsi dan interpretasi data, dan kesimpulan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi COVID 19 yang terjadi di Indonesia berdampak pada kehidupan masyarakat Indonesia. Terjadinya perubahan besar-besaran pada aktivitas dan pola hidup masyarakat Indonesia. Pencegahan pandemic yang semakin meluas tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus dengan memberlakukan *physical distancing*. Termasuk pada bidang pendidikan untuk memberhentikan kegiatan pembelajaran tatap muka, sekolah diliburkan. Di tengah situasi pandemic yang semakin memburuk, pemerintah mengambil tindakan tegas, untuk keberlangsungan pendidikan di Indonesia dengan membuat kebijakan pembelajaran online (daring=dalam jaringan). Pembelajaran online ini

pun diikuti oleh pendidikan yang lain, termasuk pendidikan nonformal, dalam hal ini adalah sekolah music. Sekolah juga memberlakukan pembelajaran secara daring, dan ada yang keluar dari les. Hal ini sangat menyedihkan sekali untuk keberadaan sekolah music tersebut.

Adanya pembelajaran daring tersebut, peralatan telekomunikasi menjadi alat vital, yaitu handphone, computer, melalui internet. Anak-anak, remaja dan orang tua menjadi sangat dekat dengan media komunikasi modern ini. Media handphone dan computer sudah bukan menjadi barang mahal, tetapi kebutuhan. Sampai era new normal ini, manusia sangat tergantung dengan teknologi komunikasi ini.

Pergeseran tata hidup manusia inilah yang dikatakan fenomena.

Menurut Driyarkara (1962) yang berakar dari kata fenomenon secara harafiah berarti 'gejala' atau 'apa yang telah menampakkan diri' sehingga nyata bagi kita. (dalam Hamid M.Si, 2018). Diperjelas lagi oleh Sukanto dan Sulistyowati (2012) mengatakan secara sosiologis pandemic Covid 19 telah mengakibatkan perubahan social yang tidak direncanakan, yang terjadi secara sporadic dan tidak diinginkan kehadirannya oleh masyarakat, dalam (Prasetya et al., 2021). Kemajuan teknologi di masa pandemic covid 19 telah mempengaruhi ragam bentuk perilaku masyarakat secara konvensional dan ditransformasikan melalui pola interaksi secara virtual. Maka dapat dikatakan bahwa new normal menekankan bahwa perubahan perilaku masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal, namun tetap merujuk pada protocol kesehatan, yang menjadi kebiasaan diri. Perubahan terjadi pada sector pendidikan, yaitu model pembelajaran jarak jauh atau secara daring, dengan kemajuan teknologi.

Sekolah music di era digital sangat menggantungkan pada teknologi, terbukti dari menawarkan produk-produk sekolah music tersebut lewat internet, kegiatan tahunan, kurikulum, semuanya bisa dilihat di internet. Sekolah music di era modern merupakan pendidikan nonformal, yang mengajarkan berbagai macam alat music barat, seperti piano, gitar, drum, biola, vocal. Sekolah music tersebut juga mempunyai beberapa komponen, yaitu guru, siswa, materi, media, kurikulum, implementasi, dan evaluasi. Sekolah music di era modern ini mempunyai kelas baru selain kegiatan tatap muka (luring) tetapi juga kelas daring atau layanan *video conference*.

Seiring berjalannya waktu, era digital menjadi berkembang sangat pesat, tumbuh generasi Z yaitu generasi yang lahir di era digital yang berfikir secara kreatif dan inovatif, melekat teknologi. Hampir semuanya bisa terwakili melalui komunikasi internet, akan tetapi ada yang hilang dari sisi psikologi anak, yaitu anak menjadi memiliki jiwa social yang rendah secara tatap muka, di mempunyai social yang tinggi apabila di *cyber*. Anak takut jika bertemu dengan orang, dan kadang tidak mau bicara. Anak hanya mau berkegiatan dengan komunikasi digital, perlunya penanganan orang tua untuk selalu memantau fisik dan psikologi anak. Jangan sampai generasi muda kita menjadi kecanduan handphone, dan menjadi cacat mata.

Proses daring pada pembelajaran music adalah pembelajaran berbasis internet yang menimbulkan pro kontra pada siswa sekolah musik, Kebiasaan pembelajaran konvensional yang masih membekas dibenak siswa bahwa pembelajaran music adalah pembelajaran yang menyenangkan, yaitu bertatap muka langsung dengan gurunya, menunjukkan hasil belajar music di rumah ke hadapan gurunya, sebagai rasa tanggung jawab antara siswa ke gurunya, yang merupakan kepuasan tersendiri dari siswa ke gurunya. Di sisi lain, pembelajaran berbasis internet merupakan hal yang baru, yang disukai anak-anak. Karena anak-anak menyukai hal-hal yang baru. Apabila kita perhatikan kegiatan dirumah, siswa memakai 2 media, yaitu laptop atau handphone sebagai alat komunikasi, dan didampingi oleh alat musiknya, keseluruhan persiapan pembelajaran dirumah pastinya dibantu. Selain media laptop atau handphone, alat music, juga jaringan internet yang harus disediakan. Kemudian selain penyediaan media, secara psikologis siswa tidak bisa bertanya langsung kepada guru, tidak bisa dibetulkan langsung, tidak ada kedisiplinan untuk belajar menepati waktu yang disediakan, dan yang terakhir kesopanan santunan ke guru pun tidak terwujud dalam tindakan. Sehingga bisa dikatakan kegiatan daring mengurangi rasa social pada anak-anak.

SIMPULAN

Generasi Z sangat bijak dalam menggunakan digital dan memanfaatkannya sebagai instrument, mengasah kemampuan sejatinya aktualisasi diri. Dari pergeseran jaman yang semakin modern, dipertajam adanya pandemic covid 19, maka dunia ini juga

mengalami pergeseran kebiasaan dan akan menghasilkan konsep-konsep social budaya dalam masyarakat, karakteristik manusia modern, dan Kesehatan psikologi manusia. Perlunya perhatian para orang tua untuk selalu mengawasi anaknya dalam memakai handphone, dengan pola seimbang, antara konvensional dan era digital. Sehingga anak tetap mempunyai rasa percaya yang tinggi, mempunyai landasan Pendidikan Seni untuk negara Indonesia.

REFERENSI

- Hamid M.Si, D. F. (2018). Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif). *Pendekatan Fenomenologi*, 1–9.
- Hidayatullah, R., Kristanto, A., Andaryani, E. T., & Fitriah, L. (2020). Pendidikan Seni di Era Digital. *Diskursus Pendidikan Seni Hari-Ini, August*, 218.
- Hikmah Afroh Nailil, & Chudzaifah Ibnu. (2020). 84-Article Text-211-2-10-20201228. *Pendidikan Islam*, 6(2), 83–94.
- Indonesia, K. R. (2003). *UU No.20 Tahun 2003 ttg Sistem Pendidikan Nasional*.
- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal*. 11(1), 929–939.
- Rosidah, I., Sauri, S., & Syaodih, C. (2022). Implementasi Pembelajaran Life Skill Pada Program Kesetaraan Paket C Untuk Membekali Warga Belajar Yang Siap Memasuki Lapangan Kerja. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 182–194. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2591>
- Rusyada, H., & Nasir, M. (2022). Efektivitas Penerapan Hybrid Learning Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1714–1723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2275>